



Pelatihan Dan Penyuluhan Pembelajaran Metode Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak-Anak Dibale Beut Desa Gugop Pulo Aceh

Hasanah^{*1}, Saifuddin¹, Irma Aryani¹, Rini Susiani¹, Rahmawati¹, Lisa Novita¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km 8.5 Lampoh Keude, Aceh Besar 23372, Indonesia

^{*}[Email Korespondensi: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id](mailto:hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id)

Diterima 1 September 2021; Disetujui 18 September 2021; Dipublikasi 30 September 2021

Abstract: *Al-Qur'an learning is important in today's era, learning the Koran whose method adapts to environmental conditions and children using the reading and writing method as a way of learning the Qur'an as well as supporting materials that support children who are capable of material such as writing Arabic, memorizing prayers. daily and short letters. So far, children are less able to write and pronounce well, but they are immediately taught without knowing the hijaiyah letters first. The solution is the development of the Quran learning process with the method of reading and writing and pronouncing the hijaiyah letters correctly to support reading the Koran. The form of this activity is to introduce how to write hijaiyah letters then recite and read them well. Based on the evaluation that this activity went very well according to plan, the children, Koran teachers and parents were very enthusiastic in this activity, the children used this method when they were with their parents at home, this activity had a positive impact on the children. Another impact of PKMS creativity is for teachers of the Koran and their respective parents. The results of the use and application of the method are also continuously applied by Partners in learning the Qur'an.*

Keywords: *method of reading and writing the Qur'an, children, Pulo Aceh*

Abstrak: Pembelajaran Al-Qur'an penting di era sekarang, belajar mengaji yang metodenya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan serta anak menggunakan metode baca tulis sebagai cara belajar Al-Qur'an serta materi penunjang yang mendukung anak mampu dalam materi seperti menulis arab, menghafal do'a sehari-hari serta surat pendek. Selama ini anak-anak kurang mampu menulis dan melafalkan secara baik, akan tetapi mereka langsung diajarkan tanpa mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu. Solusinya yaitu pengembangan proses pembelajaran Quran dengan metode baca tulis dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar untuk menunjang membaca Al-Qur'an. Bentuk kegiatan ini yaitu mengenalkan cara menulis huruf hijaiyah kemudian melafalkan serta membacaknya dengan baik. Berdasarkan evaluasi kegiatan ini berjalan sangat baik sesuai rencana, anak-anak, guru ngaji dan orangtua sangat antusias dalam kegiatan ini, anak-anak memanfaatkan metode ini saat mereka bersama orangtua di rumah, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak. Dampak lainnya dari PKMS kreatifitas bagi guru ngaji dan para orang tua masing-masing. Hasil pemanfaatan dan penerapan metode juga berkelanjutan diterapkan Mitra dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: *Metode baca tulis Al-Qur'an, Anak-anak, Pulo Aceh*

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian (Nata, 2010).

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus (Shihab, 2002). Sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an (Surat Al-Isra' (17) : 9) yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar”*.

Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'ala menerangkan kemuliaan Al Qur'an dan keagungannya. Baik dalam „aqidah, amal maupun akhlak. Oleh karena itu, orang yang mengambil petunjuk darinya, maka ia akan menjadi orang yang

sempurna, lurus dan mendapat petunjuk. Yaitu amalan yang wajib maupun yang sunat. Ayat ini menunjukkan, bahwa Al Qur'an berisikan kabar gembira dan peringatan, menerangkan sebab-sebab untuk memperoleh kabar gembira, yaitu iman dan amal saleh dan sebab yang menjadikan seseorang mendapat ancaman, yaitu kebalikannya (Aunurrahman, 2010).

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam (Ahmad, 2004).

Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada di sekitar. Mengingat pentingnya faktor pendidikan ini, Allah SWT berfirman dalam surat Al-„Alaq : 1 Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” (Shiddieqy, 2009).

Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah minat anak-anak yang rendah jumlah jam pelajaran, guru ngaji, sarana, dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Problem yang dihadapi dalam baca tulis Al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan

pendekatan sehingga anak-anak mampu meraih target yang dicanangkan yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an (Budiyanto, 2004).

Namun saat ini fenomena yang terjadi di masyarakat kita, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape Recorder, karaoke, dan lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah SAW. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat (Human, 2001).

Di Desa Gugop Pulau Breueh, saat ini juga terjadi hal-hal yang demikian. Dari hasil pengamatan yang dilakukan hampir semua anak-anak yang lebih tertarik menonton TV dibandingkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga banyak anak-anak dan remaja yang sampai saat ini belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Keadaan seperti ini sangatlah memprihatinkan sehingga diperlukan penanganan secara tepat dari berbagai pihak sehingga masalah ini dapat teratasi dengan

cepat dan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu lebih menekankan pada metode Iqra' dan Imla' (Baca dan Tulis) dengan lebih mengutamakan kemauan anak-anak untuk lebih mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik benar, dan instruktur ditunjang dengan penggunaan media dan model pelatihan efektif dan efisien dengan tujuan materi yang disampaikan dalam pelatihan dapat mudah dimengerti dipahami oleh anak-anak. Rencana kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan baca tulid Al-Qur'an ini dilaksanakan khusus tentang huruf hijaiyah, menulis, melafalkan serta membaca dengan baik dan benar. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang peserta yang tersebar dengan usia 7-12 tahun dengan 6 orang guru mengaji.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini tim PKMS melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan yaitu kondisi *Balee Beut Aneuk miet* atau tempat pengajian anak-anak yang berada di desa Gugop Kecamatan Pulo Aceh. Dalam tahapan ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru ngaji terhadap anak-anak.
2. Tahap kedua tim PKMS melakukan kegiatan pelatihan kepada anak-anak dengan menggunakan metode baca tulis Al-Qur'an dengan rincian menulis, melafakan dan membaca dengan baik dan benar yang diajarkan pada anak-anak yang berjumlah 30 orang.
3. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada

tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an dari hasil ujian keterampilan peserta pelatihan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman anak-anak ketika demo oleh pemateri disetiap sesi yang disampaikan oleh Tim PKMS, dengan metode ceramah, menulis simulasi dan dilanjutkan dengan Tanya jawab/ diskusi, dan ujian keterampilan yang dilakukan oleh guru ngaji sebagai hasil dari pelatihan tersebut.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian diasumsikan bahwa anak-anak sebagai peserta pelatihan sudah memahami pemamfaatan metode baca tulis Al-Qur'an memahami, mengerti serta mengaplikasikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menulis, melafalkan dan membaca dengan baik lagi benar pada anak-anak di Desa Gugop Kecamatan Pulo Aceh. Kegiatan ini berfokus pada kreatifitas guru dan anak-anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah dengan menulis, melafalkan dan membaca Al-Qur'an, yang pada akhirnya aan berdampak kepada anak-anak yang ikut mengaji di Balee Beut untuk semakin semangat mengasah kemampuannya membaca Al-Qur'an sejak dini. Tim pelaksana kegiatan pelatihan ini memulai dengan melakukan observasi di Balee Beut harian di Desa Gugop sebagai target sasaran, dan

kemudian melakukan wawancara dengan guru mengaji di Balee Beut atas persetujuan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut.

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an dengan adanya pelatihan dan pendampingan bagi anak-anak dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an dengan huruf hijaiyah melalui tulisan, melafalkan dan membaca dengan jelas kata perkata dan juga kalimat dengan kalimat. Memberikan pemahaman dan mengajarkan cara menulis dengan memberikan contoh dipapan tulis atau secara langsung satu persatu anak-anak diberikan pelatihan atau cara menulis dan juga melafalkan.

Para guru dapat memahami dengan mengikuti metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menyimak dan memahami para tim peneliti, agar mudah. Anak merasa sangat senang dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan menulis dan juga melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang telah ada dalam buku iqra', dengan pelatihan ini akan mempermudah anak-anak mengenal huruf-huruf bahasa arab atau bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

Para orang tua anak-anak merasa senang dengan adanya pelatihan ini sehingga anak-anak mudah belajar sendiri saat dirumah, dengan menulis dan juga melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang disimak oleh orang tuanya masing-masing dirumah.



Gambar 1. Anak-anak sedang mendengar penjelasan dari tim pelaksana kegiatan



Gambar 2. Anak-anak sedang melafalkan bacaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memberikan dampak positif dalam membantu anak-anak untuk lebih maksimal dalam belajar mengaji yang tentunya dengan mengenal huruf hijaiyah, menulis dan juga melafalkannya, hal ini juga sangat mempermudah bagi gurunya saat mengajari anak-anak untuk mengaji, dan ini juga merupakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak-anak dan juga guru mengajinya.

Kemudian dihari kedua pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga pada anak-anak ditingkat TK atau diusia lima hingga tujuh tahun suasana pelatihan pun sangat antusias sehingga anak-anak sangat bersemangat untuk mengikutinya, dengan sebagian mendengarkan atau menyimak dari penjelasan materinya tentang huruf hijaiyah serta ikut melafalkannya.



Gambar 3. Pelatihan hari kedua anak-anak sedang menyimak bacaan dari tim pelatihan



Gambar 4. Gurunya memeriksa hasil dari pelatihan yang telah diberikan oleh tim pelatihan atau penyuluhan



Gambar 6. Anak-anak mencoba langsung belajar mengenal huruf dari Al-Qur'an besar yang selama ini mereka pelajari saat sebelumnya tidak memhami tentang huruf

Selama kegiatan berlangsung anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian, dengan adanya pelatihan ini tentu sangat memudahkan anak dalam mempelajari Al-Qur'an, setiap hari sudah terlihat jelas perubahan yang terjadi dilapangan dengan adanya pengabdian ini. Para orangtua juga sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini.



Gambar 7. Anak-anak sedang menyimak langsung penjelasan dari tim pelaksana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai yang direncanakan. Peserta kegiatan dengan sangat antusias dan senang saat mengikuti pelatihan yang dilakukan. Guru dan orang tua memberikan respon yang sangat positif dan mengharapkan kegiatan pelatihan ini tetap berlangsung hingga kedepan nanti demi generasi dimasa akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar mereka menanggapi dengan menyenangkan, mendapat wawasan yang baru, pengetahuan, pengalaman dan juga teman yang baru serta bermamfaat untuk anak-anak saat belajar dirumah bersama orangtuanya.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, maka diharapkan untuk selanjutnya para orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya terumata dalam membaca Al-Qur'an agar sejak dini mungkin untuk mengajari anak rajin menghafal ayat-ayat pendek, membaca buku *iqra*, dan juga membiasakan anak mengenali huruf-huruf hijaiyah, dengan adanya perhatian dan dorongan orangtua dirumah maka akan lebih paham dan mengerti saat mengaji dengan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2004). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (1st ed.). Jakarta: Gema Insani Press.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Budiyanto, M. (2004). *Prinsip-pinsip Metodologi Buk Iqra'*. Yogyakarta: AMM.

- Human, A. (2001). *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional (XII)*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM."
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam (Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Shiddieqy, T. M. A. (2009). *Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulum Al-Qur'an)* (3rd ed.). Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Q. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (23rd ed.). Bandung: Mizan.